

EFEKTIVITAS EKSRTAK JAHE UNTUK MENGURANGI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DI KLINIK Hj. DEWI SESMERA MEDAN

Fina Kusuma Wardani^{1*}, Nurrahmaton², Sri Juliani³

^{1,2,3}Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Email : finakusuma@helvetia.ac.id

ABSTRACT

Gravidarum emesis is a natural thing to experience during pregnancy in the first trimester, and will experience gravidrumpeal hemorrhoid 6 after the last day of pregnancy. As for the treatment of emesis, the drug is extracted from herbal extracts. By consuming extracts 2 times a day, the day and day for 4 days according to the goals. Research To find out the effectiveness of the ginger to reduce gravidar hemesis in the first trimester of pregnancy. research design was a type of experimental research, Design of this study used posttest without control study. Sample technique takes a total sample of your population with 30 people. Using Wilcoxon test to find out the effectivity of the ginger on memesis gravidarum. The research results, it can be seen that from 30 respondents, majority of them are gravidarum respondents, there are 13 respondents (43.3%) and minority groups are 5 respondents (16.7%).) and a minority of 8 respondents (26.7%) with a p-value = 0.000 (p <0.05). The conclusion of the influence of breeding extracts to reduce gravidarumpada episodes in the first trimester in Hj Sesmera clinic Medan.

Key words: Ginger Extrac; Emesis Gravidarum

LATAR BELAKANG

Emesis gravidarum merupakan hal yang wajar yang dialami ibu hamil pada ibu trimester satu akan mengalami *emesis gravidrum* pada minggu ke 6 setelah hari pertama haid terakhir. *Emesis Gravidarum* juga dikenal sebagai *morning sickness* dimana ibu mengalami mual muntah pada pagi hari. *Emesis gravidarum* merupakan yang biasa dialami oleh ibu hamil tetapi ibu merasa tidak nyaman dengan mual muntah yang dihadapinya. Dengan demikian mual muntah akan dapat menjadi parah yang disebut dengan *hyperemesis gravidarum*.

Emesis Gravidarum dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan nutrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak lain dari *emesis gravidaraum* juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energy (Astuti, 2016).

Kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari

ovulasi, migrasi, spermatozoa, ovum, konsepsi, pertumbuhan zigot, nidasi (Impelementasi pada uterus pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm). Periode antepartum dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) hingga mulainya persalinaan. Periode antepartum dibagi menjadi tiga trimester. Trimester pertama secara umum dipertimbangkan berlangsung pada minggu pertama hingga ke 12 minggu, trimester kedua pada minggu ke 13 hingga ke 27 (15 minggu) dan trimester ketiga pada minggu ke 28 hingga ke 40 (13 minggu) (Pratami, 2016)

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik. Resiko kehamilan yang pada awalnya normal secara tiba – tiba dapat berisiko tinggi. Melalui pengawasan kehamilan dapat diketahui berbagai komplikasi pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga dapat dirujuk ke tempat yang lebih lengkap peralatannya sehingga mendapat perawatan yang optimal (Manuaba, 2009).

Kehamilan melibatkan berbagai perubahan fisiologi antara lain perubahan fisik, perubahan sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem *traktus urina rius*, sirkulasi darah serta perubahan psikologis. Untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang

terjadi dalam dirinya. Perubahan – perubahan ini yang terjadi selama kehamilan (Mariantari, Lestari, & Arenliwati, 2014).

Mual dan muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Mual dan muntah sering diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi normal diawal kehamilan tanpa mengakui dampak hebat yang ditimbulkannya pada wanita dan keluarga mereka (Di, Vinsentia, & Gunung, 2014).

Emesis gravidarum (mual muntah di pagi hari) merupakan salah satu perubahan fisiologis yang terjadi karena peningkatan kadar hormon HCG (*Human chorionic gonodotropin*) yang dihasilkan oleh plasenta. Mual muntah ini umumnya timbul pagi hari sehingga disebut *morning sickness*. Sebagian keluhan mual muntah ini masih dianggap wajar sehingga gangguan selama kehamilan ini dianggap normal, namun mual muntah ini jika berlebihan dan terus menerus tanpa mengenal waktu maka bisa menimbulkan gangguan cairan (*dehidrasi*) (Detiana, 2010).

Emesis gravidarum merupakan gangguan yang umum dialami wanita hamil sekitar 50% ibu hamil akan mengalami mual muntah dan biasanya keluhan ini juga disertai sakit pada kepala

dan perut gembung dan ibu merasa lemah pada badannya keluhan ini biasanya dikenal dengan “*morning sickness*”. Sebagian yang lain gejala mual muntah terus berlanjut sepanjang hari (Kundarti, Rahayu, & Utami, 2010).

Emesis Gravidarum dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan nutrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak lain dari *emesis gravidarum* juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energy (Mariantari et al., 2014).

Penanganan *emesis gravidarum* pada ibu hamil dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi sendiri dilakukan dengan pemberian obat Antiemetik Antihistamin penggunaan Steroid pemberian cairan dan Elektrolit dan terapi Farmakologi dapat dari memberikan ramuan herbal seperti jahe (Rinata & Ardillah, 2015).

Jahe adalah tanaman rimpang biasa disebut sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Rimpang jahe ada yang berbentuk seperti jemari yang menggembung diruas-ruas tengah. Adanya rasa pedas yang

ditimbulkan oleh jahe cukup dominan yang disebabkan senyawa keton “*zingeron*” (Setyaningrum & Saparinto, 2013).

Ekstrak jahe adalah sebuah olahan jahe sebagai obat herbal untuk mengatasi mual muntah. Dan dibuat seperti minuman dengan menggunakan jahe segar 100 gram, 50 gram gula pasir, 5 gelas air. Mengonsumsi ekstrak jahe untuk wanita hamil yang mengalami mual muntah sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari dengan jumlah 250 gram (Anisa, 2013)

Jahe adalah ramuan tradisional bisa digunakan dengan minuman secangkir wedang jahe hangat di india jahe dibuat sebagai minuman untuk mengatasi rasa mual pada ibu hamil. Jahe dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk seperti minuman, permen atau pun manisan. Tetapi wanita hamil tidak boleh mengonsumsi jahe secara berlebihan karena jahe dapat merangsang uterus, yang pernah mengalami keguguran tidak dianjurkan untuk mengonsumsi jahe karena dapat meningkatkan resiko keguguran.

Fungsi farmakologis jahe salah satu adalah antiemetik (anti muntah). Jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut hal ini akan meredakan perut gembung. Jahe merupakan stimulasi aromatik yang kuat

disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltik usus. Sekitar 6 senyawa didalam jahe telah terbukti memiliki efektivitas antimetik (anti muntah) yang manjur kerja senyawa senyawa tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada sitem saraf pusat (Wiraharja, Heidy, Rustam, & Iskandar, 2011)

Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Seratus dari seribu kehamilan, gejala ini menjadi lebih berat. Dampak mual muntah apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan gejala mual muntah yang berat (*intractable*) serta persisten yang terjadi pada awal kehamilan sehingga mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit atau defisiensi nutrien yang dikenal sebagai *hiperemesis gravidarum* (Pratami, 2016).

Di Indonesia terdapat 50-90 % kasus *Emesis Gravidarum* yang dialami oleh ibu hamil. Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena *Emesis Gravidarum* hanya kekurangan nutrisi dan cairan. *Emesis Gravidarum* yang berkelanjutan bisa berakibat *Hyperemesis Gravidarum*. Pada *Hyperemesis Gravidarum* berakibat buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya. Oleh karena itu ibu hamil dengan *Hyperemesis*

Gravidarum harus segera dirawat dirumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Setyawati, Wahyuningsih, & Nurdianti, 2014).

Hasil dari survey awal di klinik Hj Sesmera medan tahun 2019 ibu yang hamil trimester satu sebanyak 15 orang ibu hamil. Ibu hamil trimester satu di Klinik Hj Dewi Sesmera didapati 3 orang yang tidak mengalami *emesis gravidarum* dan yang mengalami *Emesis Gravidarum* sebanyak 12 orang. Dan dari ibu yang mengalami *emesis gravidarum* ada yang tidak mengetahui adanya terapi obat oral dengan cara herbal meminum ekstrak jahe dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Dan ibu hamil yang tidak mengetahui hal tersebut sebanyak 8 orang ibu hamil, Dan ibu hamil yang mengetahui bahwa khasiat jahe dapat mengurangi mual muntah sebanyak 5 orang ibu hamil. Dari data survey awal yang dilakukan peneliti maka peneliti akan meneliti ibu hamil trimester satu yang mengalami *emesis gravidarum* di Klinik Hj Dewi Sesmera Medan. Dimana ibu yang mengalami *emesis gravidarum* ini tidak mengkonsumsi obat apapun, ataupun jamu untuk mengurangi mual muntahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas ekstrak jahe untuk mengurangi

emesis gravidarum trimester pertama di Klinik Hj Dewi Sesmera Medan Tahun 2019.

Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas ekstrak jahe untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di Klinik Hj Dewi Sesmera tahun 2019.

METODE

Desain penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan jenis penelitian *Quasy eksperiment* dimana ada perlakuan (*treatment*), dengan penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan desain menggunakan penelitian *pretest-posttest without control* (control diri sendiri). Pada *design* penelitian ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektifitas perlakuan dengan cara membandingkan nilai *posttest* dengan *pretest* (Dharma, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya di Klinik Hj Dewi Sesmera Medan pada periode Maret-Juni 2019 yaitu sebanyak

30 Sampel. Teknik pengambil sampel *Total population* yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 30 orang.

Data primer yang digunakan adalah dengan observasi dan menggunakan kuesioner untuk mengetahui frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan wedang jahe yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu hamil.

ekstrak jahe dan variabel dependen mengurangi *emesis gravidarum*. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada ekstrak jahe dan variabel dependen mengurangi *emesis gravidarum*. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel) maka data akan dianalisis dengan uji *wilcoxon*

HASIL

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	f	%
Umur		
19-23 Tahun	10	33,3
24-27 Tahun	15	50
28-30 Tahun	5	16,6
Pendidikan	F	%
SMP	7	23,3
SMA	17	56,7
Perguruan Tinggi	6	20,0
Pekerjaan		
IRT	24	80,0
Wirasasta	6	20,0

Karakteristik Responden
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden berumur 24-27 tahun sebanyak 15 responden (50%) dan responden berumur 28-30 tahun sebanyak 5 orang (16,6%) minoritas responden berumur 19-23 tahun sebanyak 10 responden (3,3%). Dari 30

responden mayoritas pendidikan SMA sebanyak 17 responden (56,7 %) dan minoritas Perguruan Tinggi sebanyak 6 responden (20,0 %). Dari 30 responden mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 24 responden (80,0%) dan minoritas wiraswasta sebanyak 6 responden (20,0%).

Tabel 2. Kategori Sebelum dan Sesudah Diberikan Ekstrak Jahe

Katagori <i>emesis gravidarum</i>	f	%
Sebelum		
Berat	12	40,0
Sedang	13	43,3
Ringan	5	16,7
Sesudah		
Ringan	22	73,6
Sedang	8	26,7

Analisis Univariat

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas *emesis*

gravidarum yang berat sebanyak 13 responden (43,3%) dan minoritas yang ringan sebanyak 5 responden (16,7%).

dari 30 responden mayoritas *emesis gravidarum* yang ringan sebanyak 22

responden (73,6%) dan minoritas yang sedang sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Kelompok	Rank	Mean	Z Asymp.Sig (2-Tailed)
pretest–posttest	Negative rank	22 _a	14.50
	Positif rank	4 _b	8.00
	Ties	4 _c	
	Total	30	
			Posttest-pretest -3.765 ^a .000

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat diketahui bahwasanya pada nilai mean rank pretest 14.50 untuk posttest 8.00 dilakukannya maka diketahui bahwasanya jumlah mean pretest rank lebih tinggi dari posttest rank. Maka dilihat dari itu adanya penurunan setelah diberikan ekstrak jahe dan terdapat negarif rank 22_a adalah hasil yang diperoleh lebih rendah dari hasil yang sebelumnya dan positif rank 4_b adalah hasil yang diperoleh lebih tinggi dari hasil yang sebelumnya. dan ties 4_c adalah hasil sebelumnya sama dengan hasil yang sesudah diberikan ekstrak jahe. Hasil uji peringkat Wilcoxon di peroleh nilai significant (α) yakni sebesar .000 dimana lebih < 0,05 ini menunjukkan bahwa Ho akan di tolak dengan H₁ diterima. Akhirnya dari hasil wicoxson ini dapat diketahui bahwa hasil post-test para responden lebih besar dari pada nilai pre-test berdasarkan analisis tersebut dapat ditegaskan bahwa efektivitas ekstrak jahe

dapat mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester satu.

PEMBAHASAN

Emesis Gravidarum Sebelum Diberikan Ekstrak Pada Ibu Hamil Trimester 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas *emesis gravidarum* yang berat sebanyak 13 responden (43,3%) dan minoritas yang ringan sebanyak 5 responden (16,7%).

Emesis gravidarum adalah suatu gejala yang wajar dan sering didapatkan pada ibu hamil trimester pertama. Seperti mual muntah dipagi hari dan biasanya dapat pula timbul setiap saat pada malam hari. Emesis gravidarum kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir. Pada umumnya wanita hamil dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun gejala mual muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan.

Ekstrak jahe *zinggerber officinale* adalah suatu olahan yang dibuat dari jahe dan berupa minuman jahe. Dengan menggunakan bahan jahe 100 gram jahe segar, 50 gram gula pasir, 5 gelas air putih. Dengan mengkonsumsi ekstrak jahe 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 4 hari berturut turut. Untuk ibu hamil trimester satu yang mengalami mual muntah dapat mengurangi mual muntah pada ibu yang mengalami *emesis gravidarum*.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umii Hasanah Almanyah dalam penelitian yang berjudul efektivitas pemberian wedang jahe (*zinggerber officinale var.rubrum*) terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada trimester pratama pada tahun 2014 dengan desain penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan rancangan control crop pre-post test desain. Dengan menggunakan *paried t* test didapatkan t hitung 4.564 dan p value = 0,000,(=0,05) ini menunjukkan ada perbedaan frekuensi *emesis gravidarum* ibu yang signifikan sebelum dan sesudah dan diberikan wedang jahe (Hasanah et al., 2014).

Dari penelitian yang dilakukan oleh rahmi fitria dalam peneltian yang berjudul efektifitas jahe untuk menurunkan mual muntah pada kehamilan trimester satu pada tahun 2013 dengan

menggunakan desain pra eksperimen yang bersifat one group pretest-postest untuk mengidentifikasi efektivitas jahe dalam menurunkan mual muntah pada kehamilan trimester satu sebelum dan sesudah diberikan jahe (Fitria, 2013b).

Hasil penelitian Ayu Dwi Putr dengan judul efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I menunjukkan hasil bahwa jahe efektif dalam mengurangi mual dan muntah selama kehamilan trimester I. Yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis adanya penurunan rata-rata penurunan mual dan muntah sebelum diberikan intervensi sebesar 3,87 dan setelah diberikan intervensi 2,78 p-value 0,014 ($\alpha = 0,05$). (Putri, et al, 2017)

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa dilihat umur dari 30 responden mayoritas responden berumur 24-27 tahun sebanyak 15 responden (50%) lebih banyak mengalami *emesis gravidarum*. Dan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas pendidikan SMA sebanyak 17 responden lagih banyak yang mengalami *emesis gravidarum*. Dan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 24 responden (80,0%) yang mengalami *emesis gravidarum*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden

mayoritas *emesis gravidarum* yang pada ibu *emesis gravidarum* dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas *emesis gravidarum* yang pertanyaan Nomor 5 yang berkategori berat sebanyak 13 (43,7) orang dan minoritas pertanyaan no 7 yang berkategori ringan sebanyak 6 (3,3) orang. Dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas *emesis gravidarum* yang berat sebanyak 13 responden (43,3%) dan minoritas yang ringan sebanyak 5 responden (16,7%).

***Emesis Gravidarum* Sesudah Diberikan Ekstrak Pada Ibu Hamil Trimester 1**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kategori sesudah diberikan ekstrak jahe bahwa dari 30 responden mayoritas *emesis gravidarum* yang ringan sebanyak 22 responden (73,6%) dan minoritas yang sedang sebanyak 8 responden (26,7%).

Emesis gravidarum adalah suatu gejala yang wajar dan sering didapatkan pada ibu hamil trimester pertama. Seperti mual muntah dipagi hari dan biasanya dapat pula timbul setiap saat pada malam hari. *Emesis gravidarum* kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir. Pada umumnya wanita hamil dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun gejala mual muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan.

Ekstrak jahe *zinggerber officinale* adalah suatu olahan yang dibuat dari jahe dan berupa minuman jahe. Dengan menggunakan bahan jahe 100 gram jahe segar, 50 gram gula pasir, 5 gelas air putih. Dengan mengkonsumsi ekstrak jahe 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 4 hari berturut turut. Untuk ibu hamil trimester satu yang mengalami mual muntah dapat mengurangi mual muntah pada ibu yang mengalami *emesis gravidarum*

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umii Hasanah Almaniya dalam penelitian yang berjudul efektivitas pemberian wedang jahe (*zinggerber officinale var.rubrum*) terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada trimester pertama pada tahun 2014 dengan desain penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan rancangan control crop pre-post test desain. Dengan menggunakan *paried t* test didapatkan t hitung 4.564 dan p value = 0,000,(=0,05) ini menunjukkan ada perbedaan frekuensi *emesis gravidarum* ibu yang signifikan sebelum dan sesudah dan diberikan wedang jahe (Hasanah et al., 2014).

Hasil penelitian Nurfalas Setyawati, Mae Sri Hartati Wahyuningsih, Detty Siti Nurdianti dengan judul "Pemberian jahe instan terhadap kejadian mual muntah dan asupan energy pada ibu

hamil trimester pertama di RSB Sayang Ibu, Puskesmas Sepinggan di Wilayah Balikpapan tahun 2014". Hasil penelitian tingkat mual muntah mengalami penurunan secara signifikan pada kelompok jahe 52% disbanding placebo 17,7% ($p < 0,05$). Jahe instan dapat menurunkan tingkat mual muntah 6 kali lebih besar disbanding placebo ($p < 0,05$). Jumlah rerata asupan energy 24 jam meningkat secara signifikan pada kelompok jahe ($1629,58 \text{ keal} \pm 468,04 \text{ keal}$, $p < 0,05$) disbanding placebo ($1160,27 \text{ keal} \pm 341,85 \text{ keal}$; $p > 0,05$). Jahe instan dapat meningkatkan rerata jumlah asupan energy 24,5 kali besar disbanding placebo ($p < 0,05$) (Setyawati & Nurdiati, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) yang menunjukkan dari uji statistik ada perbedaan yang signifikan dari frekuensi mual dan muntah sebelum dilakukan intervensi 1,78 dan setelah dilakukan intervensi 0,38, didapatkan hasil uji statistik (p adalah 0,000). Pada penelitian yang sama oleh Sarberi et al. (2013) ada perbedaan yang signifikan dalam berarti pengurangan nilai Rhodes Indeks Penurunan persentase untuk total skor Rhodes Indeks yang 48% bila menggunakan jahe, 13% untuk plasebo, dan 10%. (Fitria, 2013)

Menurut asumsi peneliti adanya penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester dengan sesudah mengkonsumsi ekstrak jahe selama 4 hari berturut-turut dan di konsumsi satu hari sebanyak 2x pada waktu pagi hari dan malam hari. Adapun waktu mengkonsumsi ekstrak jahe pada pagi hari pukul 08.00 wib dan pada malam hari pada pukul 20.00 wib. Jahe adalah salah satu obat herbal yang sangat banyak khasiatnya dan terutama dapat mengurangi mual pada ibu hamil trimester satu. Dengan adanya minuman ekstrak jahe ini dan sangat muda dikonsumsi dan rasanya juga sangat enak. Sehingga ibu yang mengalami *emesis gravidarum* tidak merasakan keusahan saat meminum ekstrak jahe tersebut. Dengan rasa pedas dan rasa hangat pada jahe dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester satu. Dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas emesis gravidarum yang pertanyaan nomor 3-4 berkategori ringan sebanyak 30 responden (100 %) dan minoritas yang pertanyaan nomor 6 berkategori sedang sebanyak 9 responden (30,0%). Dapat diketahui berdasarkan kategori sesudah diberikan ekstrak jahe bahwa dari 30 responden mayoritas emesis gravidarum yang ringan sebanyak 22 responden (73,6%) dan minoritas yang sedang sebanyak 8 responden (26,7%).

Efektivitas Ekstrak Jahe Untuk Mengurangi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1

Dari Uji peringkat Wilcoxon diperoleh nilai significant (α) yakni sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa H_0 akan di tolak dengan H_1 diterima. Akhirnya dari hasil wilcoxon ini dapat diketahui bahwa hasil post-test pada responden lebih besar dari pada nilai pre-test berdasarkan analisis tersebut dapat ditegaskan bahwa ada efektivitas ekstrak jahe dapat mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester satu. dan dari hasil peneliti terdapat diberikan ekstrak jahe, dan 4_b positif rank adalah dimana nilai sesudah lebih tinggi dari nilai sebelumnya. Dan terdapat nilai negative rank 22_a dan terdapat sebelumnya lebih tinggi dari hasil sesudah. Dan dari hasil penelitian terdapat nilai ties 4_c adalah dimana nilai sebelumnya dan sesudah hasilnya sama tidak ada penurunan dan kenaikan.

Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami *morning sickness* dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami *morning sickness* yang ekstrim. *Emesis gravidarum* terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% di Swedia, 0,5%, di California, 0,8% di Canada, 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, dan di Amerika

Serikat prevalensi *emesis gravidarum* adalah 0,5%-2% .

Emesis gravidarum adalah suatu gejala yang wajar dan sering didapatkan pada ibu hamil trimester pertama. Seperti mual muntah dipagi hari dan biasanya dapat pula timbul setiap saat pada malam hari. *Emesis gravidarum* kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir. Pada umumnya wanita hamil dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun gejala mual muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh rahmi fitria dalam penelitian yang berjudul efektivitas jahe untuk menurunkan mual muntah pada kehamilan trimester satu pada tahun 2013 dengan menggunakan desain pra eksperimen yang bersifat one group pretest-postest untuk mengidentifikasi efektivitas jahe dalam menurunkan mual muntah pada kehamilan trimester satu sebelum dan sesudah diberikan jahe (Fitria, 2013).

Hasil penelitian Umu Khabiba, Nur Zad Malikha dengan judul “Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap *Emesis Gravidarum* di BPM Rosalia Dwi, SST Kecamatan Sukun Kabupaten Malang tahun 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 responden (80%) mengalami penurunan

frekuensi mual muntah yang sebelumnya 4-9 kali sehari (sedang) menjadi 1-3 kali sehari (ringan), dan hanya ada 1 responden primigravida (20%) tidak mengalami penurunan sehari (Khabiba & Malikha, 2017)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh finta isti kundarti dkk, dengan berjudul efektivitas pemberian serbuk jahe (*Zingiber officinale*) terhadap tingkat mual muntah pada ibu hamil rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen semu atau *quasy* eksperimen lain yang digunakan dengan menggunakan kuisioner Rhodes INVR. Data dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon mann-whiney test. Dan diperoleh *p value* 0,003 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut asumsi peneliti dengan hasil penelitian Uji peringkat Wilcoxon diperoleh nilai significant (α) yakni sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa H_0 akan di tolak dengan H_1 diterima. Akhirnya dari hasil wilcoxon ini dapat diketahui bahwa hasil post-test pada responden lebih besar dari pada nilai pre-test berdasarkan analisis tersebut dapat ditegaskan bahwa ada efektivitas ekstrak jahe dapat mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester satu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian ekstrak jahe untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester satu di Klinik Hj Dewi Sesmera Medan Tahun 2019.

Disarankan untuk Klinik Hj Dewi Sesmera Medan agar tidak hanya memberikan obat kimia dan dapat juga diberikan minuman herbal untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi responden karena dengan adanya obat herbal untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami anisa (Ed.). (2013). *khasiat sakti tanaman obat untuk stroke*. Jakarta timur.
- Astuti, N. D. W. I. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas. Diss, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Detiana, P. (2010). *Hamil Aman dan Nyaman di Atas 30 Tahun*. BOOK, Media Pressindo.
- Dharma, kalena kusuma. (2013). metode

- penelitian keperawatan. jakarta: cv trans info media.
- Di, G., Vinsentia, B. P. S., & Gunung, I. (2014). Vol. 6, No. 1 Juni 2014 ISSN 2085-028X, 6(1), 50–53.
- Fitria, R. (2013a). Efektifitas jahe untuk menurunkan mual muntah pada kehamilan trimester I. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(2), 55–66.
- Fitria, R. (2013b). efektivitas jahe untuk menurunkan mual muntah pada kehamilan trimester satu. *Maternity and Neonatal*, 1(2).
- Hasanah, U., Dan, A., Departemen, M., Dan, B., Fakultas, K., Masyarakat, K., ... Alyamaniah, H. (2014). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester Pertama. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(No. 1 Juli 2014), 81–87.
- Jahe, E. K. (n.d.). Efektivitas konsumsi jahe dan sereh dalam mengatasi, (2).
- Khabiba, U., & Malikha, N. Z. (2017). Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Emesis Gravidarum. *Wijaya Kusuma Malang Journal*, 1(1), 18–22.
- Kundarti, F. I., Rahayu, D. E., & Utami, R. (2010). Efektifitas Pemberian Serbuk Jahe (Zingiber Officinale) Terhadap Tingkatan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Issn 2303-1433*, 18–30.
- Manuaba, I. A. C. (2009). Buku Ajar Patologi Obstetri. CONF, EGC.
- Mariantari, Y., Lestari, W., & Arenliwati. (2014). Hubungan dukungan suami, usia ibu, dan gravida terhadap kejadian emesis gravidarum. *Jom Psik*, 1(2), 1–9.
- Pratami, E. (2016). *Evidence-Based dalam kebidanan*. jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Putri, A. D., Andiani, D., Kesehatan, F. I., Parepare, U. M., & Selatan, S. (2017). Efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester i. *Prosiding Seminar Nasional*, 978–979.
- Rinata, E., & Ardillah, F. R. (2015). Penanganan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Nunik Kustantina Tulangan-Sidoarjo. *Komunitas*.
- Setyaningrum, H. D., & Saparinto, C. (2013). *Jahe*. BOOK, Penebar Swadaya Grup.
- Setyawati, N., Sri, M., Wahyuningsih, H., & Nurdiati, D. S. (2014). Jurnal Gizi Klinik Indonesia Pemberian jahe

- instan terhadap kejadian mual muntah dan asupan energi pada ibu hamil trimester pertama, *10*(4), 191–197.
- Setyawati, N., Wahyuningsih, M. S. H., & Nurdiati, D. S. (2014). Pemberian jahe instan terhadap kejadian mual muntah dan asupan energi pada ibu hamil trimester pertama. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
<https://doi.org/10.22146/IJCN.18871>
- Wiraharja, R. S., Heidy, Rustam, S., & Iskandar, M. (2011). Kegunaan Jahe Untuk Mengatasi Gejala Mual Dalam Kehamilan. *Damianus Journal of Medicine*, *10*(3), 161–170.